

Strategi Pemanfaatan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Darmayanti Darmayanti^{1*}, Ratna Said², Risnal Salim³, Wa Disa⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Buton

*Corresponding author, e-mail: faiumbdarmayanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan model pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta meningkatkan pemahaman anak terhadap penggunaan bahasa Inggris dengan mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris. Dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan praktik yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dimulai dengan memberikan penjelasan tentang materi mengenai serangkaian gambar yang ditampilkan kaitannya dengan cerita yang dijelaskan. Pengabdian juga menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Selanjutnya, melakukan praktik yaitu murid dilatih dan dipandu untuk melafalkan kosakata bahasa Inggris. Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu dapat memperjelas pemahaman peserta didik, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk meningkatkan nilai pengajaran, hal tersebut menjadi salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pengajar untuk menjadikan kelas lebih aktif dan menyenangkan di mana peserta didik juga lebih terbantu dengan adanya visual gambar.

Kata Kunci: Cerita Bergambar; Media; Strategi.

Abstract

The aims of this service activity is to provide an interesting, interactive and fun learning model for students to be more active in learning in class and to increase children's understanding of the use of English by introducing vocabulary in English. This service activity uses lectures and practical methods carried out in the process of teaching and learning activities in class, starting with providing an explanation of the material regarding a series of pictures displayed in relation to the story being explained. The servant also explained the moral messages contained in the story. Next, carry out storytelling practice, where students are trained and guided to tell stories independently. The result of this service activity is that it can clarify students' understanding, because pictures are easy and cheap media and have great meaning in increasing the value of teaching, this is one of strategy that can be utilized by teachers and instructors to make classes more active and enjoyable where participants students are also helped more by the presence of visual images.

Keywords: Media; Picture Stories; Strategy.

How to Cite: Darmayanti, D. et al. (2024). Strategi Pemanfaatan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 552-559.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Di Indonesia pelajaran bahasa Inggris telah dimulai pada jenjang sekolah dasar, dan bahasa Inggris telah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, agar penguasaan bahasa asing bisa dipelajari sejak awal. Selain itu bahasa Inggris juga telah menjadi bahasa asing pertama yang banyak digunakan oleh masyarakat karena kedudukannya sebagai bahasa internasional atau bahasa global.

Pada kurikulum yang berlaku bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran muatan lokal namun dalam pengajarannya masih diperlukan berbagai metode agar dapat diajarkan secara maksimal dan efektif. Yang harus diperhatikan dalam mengajarkan bahasa asing di sekolah dasar adalah materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan anak usia 6 – 12 tahun, yang mana usia ini adalah usia siswa sekolah dasar. Karena pada dasarnya mengajarkan bahasa Inggris ini di sekolah bertujuan memperkenalkan kepada siswa bahwa selain bahasa Indonesia ada bahasa asing yang bisa dipelajari dan dikuasai untuk menambah kemampuan berbahasa agar menguasai satu atau lebih bahasa asing. Olehnya itu, bahasa Inggris ini harus diperkenalkan melalui kegiatan yang tentunya sesuai dengan kegiatan di dunia anak.

Mempelajari bahasa Inggris sejak dini berarti telah mengenalkan bahasa asing kepada anak sehingga bahasa Inggris tidak lagi dianggap asing dan menakutkan ketika bahasa Inggris tersebut kembali dipelajari pada tahap pendidikan selanjutnya. Ini merupakan hal penting untuk dilakukan dan tentunya akan memberikan manfaat bagi anak atau siswa karena anak bisa menguasai bahasa lain selain bahasa pertama atau bahasa ibu. Bagi siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan memudahkan dalam menyerap informasi dan pengetahuan atau bahkan mencari sumber informasi yang sekarang ini banyak informasi yang tersaji dalam bahasa Inggris sehingga dapat melatih daya analisis siswa. Selain itu, mempelajari bahasa Inggris yang baik sejak dini anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya kelak dan agar anak menjadi lebih matang dalam melanjutkan pendidikannya.

Jika anak sudah terbiasa dengan bahasa Inggris sejak usia dini, anak akan lebih percaya diri dan menjadikan bahasa Inggris sebagai soft skill untuk membantu mencapai masa depan yang penuh dengan prestasi. Anak atau siswa juga akan lebih familiar dengan kosakata-kosakata bahasa Inggris sehingga ketika melanjutkan kembali pembelajarannya telah banyak kosakata yang diketahui. Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini kita tanamkan minat dan ketertarikan untuk dipelajari sebagai bahasa asing yang penting untuk dikuasai sebagaimana perannya sebagai bahasa internasional dengan tidak melupakan bahasa ibu atau bahasa nasional kita.

Namun, dari permasalahan yang sering terjadi guru masih kurang memanfaatkan media yang ada di sekitar mereka untuk kegiatan belajar. Ketidakterhasilan pembelajaran disebabkan oleh guru yang tidak memahami minat belajar siswa dalam pelajaran dan gagal memanfaatkan media yang tersedia di sekitar mereka. Akibatnya, sejumlah besar siswa tetap berada di bawah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru harus memahami cara siswa belajar sesuai dengan tahap perkembangan daya nalarnya, terutama dalam pembelajaran kelas awal.

Apabila kebutuhan pembelajaran anak tidak dipenuhi, anak akan menjadi bosan dan tidak akan memperhatikan guru. Sehingga akan mengakibatkan pembelajaran yang diberikan tidak efektif dalam mengembangkan potensi anak. Selain itu, masih terdapat guru gagal memilih metode pembelajaran yang tepat, dan guru seringkali tidak menggunakan media pembelajaran dengan baik. Dibutuhkan upaya sistematis untuk mengatasi masalah ini, baik melalui strategi dan metode pembelajaran maupun melalui tindakan tambahan seperti menyediakan lingkungan dan media yang menarik perhatian anak, serta meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran sendiri. Dengan demikian, guru dapat menetapkan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan daya nalar siswa. Dalam proses pembelajaran, media yang berfungsi untuk mempermudah penyampaian pesan akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih mudah, efektif, dan efisien.

Media pembelajaran merupakan alat penyampaian informasi kepada peserta didik agar mudah dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Selanjutnya Media pembelajaran menurut Prasetyono et al., (2018) dan Ritonga et al. (2020) adalah alat atau media komunikasi yang membantu siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode bercerita ini anak diajak untuk memahami karakter dalam cerita tersebut, selain itu anak juga diajak berimajinasi tentang peristiwa yang terjadi dalam cerita tersebut sehingga akan memunculkan kepekaan dari dalam diri anak atau siswa. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar menjadi strategi yang cukup menarik bagi anak karena akan memberikan pengalaman belajar yang unik dan menyenangkan. Selain itu pula melalui cerita tersebut dapat menyatakan perasaan, dapat membangkitkan semangat serta menimbulkan keasyikan tersendiri bagi anak atau siswa.

Dalam kegiatan bercerita ini dapat dilakukan dengan menerapkan dua cara, yaitu dengan menggunakan alat peraga, dan tanpa menggunakan alat peraga. Sebagaimana pendapat [Simanjuntak \(2008\)](#) yang menyatakan bahwa “alat peraga dapat menjadi sarana yang mendorong pendengar untuk berpartisipasi

secara aktif dalam cerita dan bukan hanya sekedar duduk diam dan mendengarkan cerita dengan pasif. Sehingga anak merasa dirinya ikut terlibat dan merasakan langsung peristiwa yang terjadi di dalam cerita tersebut". Terdapat pesan dan makna yang mungkin saja terkandung dalam teks bacaan yang merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan juga interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang memiliki kalimat-kalimat, fakta, serta informasi yang tertuang dalam bacaan tersebut (Dahnilyah, 2020; Sultan et al., 2020).

Dari permasalahan yang ditemukan di sekolah mitra yaitu di SD Negeri 3 Baubau dalam mengajar Bahasa Inggris masih diperlukan suatu inovasi yang mampu membuat Pelajaran bahasa Inggris menyenangkan bagi anak-anak atau siswa sekolah dasar. Dengan demikian dari kegiatan pengabdian ini, pengabdian ingin menggunakan suatu strategi yaitu dengan menggunakan media pembelajaran melalui cerita bergambar. Dengan menggunakan cerita bergambar ini siswa akan diperkenalkan berbagai kosakata dalam bahasa Inggris yang tujuannya kosakata-kosakata tersebut dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Monika (2021) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain. Penyampaiannya dapat menggunakan alat atau tanpa alat peraga tentang apa yang harus disampaikan berupa pesan, informasi, atau sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang diperdengarkan kepada anak.

Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar atau cerita bergambar kepada murid sekolah dasar di SD Negeri 3 kota Baubau. Berdasarkan dari hasil survey dari permasalahan mitra informasi yang diperoleh perlunya peningkatan dalam pengajaran bahasa Inggris sehingga pengabdian menawarkan suatu solusi yang sekiranya dapat membawa dampak dan manfaat bagi murid dalam kaitannya dengan penguasaan bahasa Inggris. Melalui metode cerita bergambar ini diharapkan pembelajaran bahasa Inggris akan lebih aktif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 kota Baubau, mata pelajaran bahasa Inggris. Alokasi waktu dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah 2 kali pertemuan yang diberikan selama kurang lebih satu jam pelajaran dengan melalui kegiatan luring atau tatap muka. Adapun yang menjadi sasaran subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah murid kelas V SD Negeri 3 kota Baubau. Pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu melalui kegiatan observasi, pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana tanggapan para peserta didik ketika menggunakan cerita bergambar dalam belajar bahasa Inggris yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk melaksanakan pengabdian ini tim pengabdian pertama-tama meminta izin untuk melaksanakan pengabdian di sekolah tersebut, kemudian melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah selanjutnya berkoordinasi dengan Guru kelas terkait pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media cerita bergambar. Kedua, tim pengabdian mulai menyusun materi pembelajaran, memilih dan menentukan cerita bergambar yang akan diajarkan. Ketiga, tim pengabdian menyampaikan materi di kelas. Keempat, tim pengabdian melakukan praktik dengan memberikan latihan untuk melafalkan atau menyebutkan kosakata-kosakata bahasa Inggris terhadap peserta didik secara mandiri dengan dipandu dan melakukan pendampingan selama kegiatan praktik. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah dan praktik. Untuk lebih jelasnya prosedur pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini mencakup tiga tahapan penting sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sebelumnya pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah kemudian berkoordinasi dengan guru kelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar.

Pada tahap persiapan ini pengabdian juga mulai mengatur jadwal pertemuan dan menyusun materi pembelajaran serta menentukan cerita yang menarik untuk diajarkan kepada murid sekolah dasar SD Negeri 3 kota Baubau.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pengabdian melakukan ice breaking pada awal kegiatan dimulai dengan tujuan untuk membangkitkan semangat anak atau murid agar merasa santai dan nyaman terhadap materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini pula dilakukan untuk memberikan motivasi serta mengetahui kesiapan anak dalam memulai pelajaran.

Selanjutnya pengabdian dalam melaksanakan kegiatan ini yang dilakukan dengan memberikan pembelajaran yaitu dengan menyampaikan materi di kelas, materi yang disampaikan adalah materi berupa cerita singkat dalam bahasa Inggris yang ditampilkan dalam sebuah buku yang disertai dengan berbagai

gambar-gambar ilustrasi kartun dengan warna-warni yang menarik. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan pula kegiatan praktik atau simulasi langsung tentang cara pengucapan kosakata dalam bahasa Inggris kepada murid Sekolah Dasar Negeri 3 kota Baubau.

Dalam kegiatan praktik ini murid diajarkan tentang penggunaan bahasa Inggris, mengenalkan kosa kata bahasa Inggris. Selain itu, murid juga berlatih tentang cara pengucapan kosakata yang diberikan dalam bahasa Inggris, serta dilatih untuk mengeja huruf-huruf dalam bahasa Inggris. Contoh kosakata-kosakata bahasa Inggris yang diberikan selain dari kosakata yang ada dalam cerita juga diberikan contoh kosakata yang umum dan masih mudah bagi anak atau murid sekolah dasar.

Adapun praktik cerita bergambar dilakukan oleh pengabdian dengan mempresentasikan dan menceritakan dengan memberikan serta memperlihatkan gambar ilustrasi yang ada dalam cerita tersebut. Selanjutnya, menjelaskan setiap karakter, peran dan pesan moral dari alur cerita singkat dalam cerita bergambar yang disajikan dan diajarkan, sehingga murid menjadi antusias mendengarkan setiap bagian cerita yang dipresentasikan. Setelah itu, murid dilatih untuk menyebutkan kosakata bahasa Inggris yang ada dalam cerita yang kemudian dipandu untuk menceritakan isi cerita yang telah dipahami.

Sehingga dalam pengabdian ini kegiatan pembelajaran melibatkan metode ceramah dan metode praktik, di mana metode ceramah adalah sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada murid, sementara metode praktik dilakukan untuk melatih murid dalam mengucapkan kosakata-kosakata bahasa Inggris yang diberikan serta dilatih pula dalam mengeja setiap huruf dari kosakata tersebut. Selain itu murid juga diberikan kesempatan untuk bercerita sesuai dengan apa yang telah mereka pahami dari cerita dan gambar yang mereka lihat.

Tahap Evaluasi

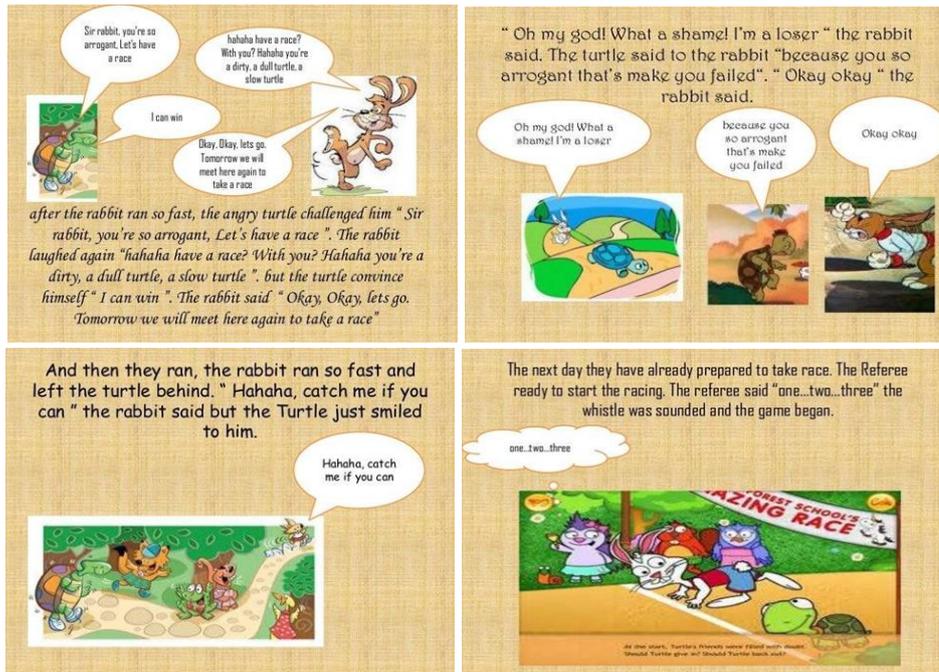
Pada kegiatan evaluasi ini pengabdian melakukan kegiatan dengan memberikan latihan kepada murid untuk tampil ke depan kelas dengan memberikan sejumlah kosakata di mana kosakata tersebut diambil dari cerita bergambar yang diajarkan. Kosakata yang diberikan kemudian dibaca dan dieja hurufnya dalam penyebutan bahasa Inggris. Selain pengucapan kosakata bahasa Inggris dan mengeja huruf, pengabdian juga memberikan pertanyaan terkait dengan cerita yang telah mereka dengarkan dari kegiatan bercerita atau presentasi. Dari kegiatan evaluasi melalui pemberian game atau permainan ini, pengabdian memberikan penghargaan atau reward terhadap murid yang dapat mengucapkan kosakata dengan benar serta dapat mengeja huruf dengan benar dan tepat. Tentunya pengabdian juga melakukan koreksi jika masih ada murid yang masih salah dengan mengulang pengucapan kosa kata sampai murid tersebut bisa dan fasih.

Hasil dan Pembahasan

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membuat anak lebih mudah memahami apa yang mereka akan lakukan. Sebagian besar anak usia dini belum dapat memahami maksud pembelajaran melalui penyampaian verbal. Oleh karena itu, penyampaian proses belajar yang sesuai pada anak usia dini harus diikuti dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif. Ini akan memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami dengan baik.

Ketika menggunakan media pembelajaran, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak terkesan monoton. Siswa juga dapat terlibat langsung dalam penggunaan media, yang menghasilkan aktivitas siswa yang lebih besar dan suasana kelas yang lebih menyenangkan (Mamat et al., 2018; Zuchdi & Nurhadi, 2019). Penggunaan media pembelajaran ini tidak hanya membantu dari segi penguasaan materi tetapi juga membantu peserta didik dalam perilaku belajar yang lebih positif karena dapat mengemukakan pendapat setidaknya bisa memberikan komentar dari apa yang telah mereka simak dari cerita yang mereka dengar sehingga pembelajaran menunjukkan hasil yang bagus.

Di kesempatan ini tim pengabdian melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mendampingi murid Sekolah Dasar dalam kegiatan bercerita dengan menampilkan gambar-gambar sebagai ilustrasi dalam cerita tersebut. Salah satu contoh cerita yang diajarkan adalah kisah *Si kelinci dan Si Kura-kura*, meskipun tokoh dalam cerita tersebut adalah hewan bukan manusia namun terdapat pesan moral yang dapat diajarkan dan diterapkan kepada anak atau murid.



Gambar 1. Cerita Si kelinci dan Si Kura-kura

Setelah selesai mempresentasikan cerita bergambar Si kelinci dan Si kura-kura dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, selanjutnya tim pengabdian mengajarkan beberapa kosakata bahasa Inggris yang diambil dari cerita bergambar tersebut, di mana murid akan mengulangi mengucapkan kosakata yang diberikan. Selain itu murid juga dilatih untuk mengeja setiap huruf dari kosakata yang telah ditentukan.

Melalui cerita bergambar peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan murid tersebut terlihat ketika tim pengabdian menyampaikan materi dengan bercerita, mereka terlihat sangat antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan dalam dua versi yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Beberapa dari mereka yang menyampaikan komentar serta pertanyaan dari kisah cerita yang telah mereka simak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perilaku belajar dari para murid Sekolah Dasar Negeri 3 kota Baubau menunjukkan respon positif.

Oleh karena itu, cerita bergambar memiliki dampak positif yakni kebermanfaatan untuk anak usia dini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh [Efendi & Nurjanah \(2019\)](#); dan [Wahyuni et al. \(2021\)](#) bahwa penggunaan media cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa serta materi yang diajarkan akan lebih diingat karena dalam buku gambar sendiri materi dikemas melalui gambar-gambar yang menarik. Dengan demikian, media ini dapat digunakan pada proses pembelajaran. Sementara itu, pendapat dari [Montag et al, \(2015\)](#) menyatakan bahwa pengulangan menceritakan/membacakan buku cerita bergambar memiliki manfaat dalam pengembangan kosakata anak.

Selain itu, pendapat yang dikemukakan oleh [Artha et al., \(2020\)](#); dan [Sukmanasa et al., \(2020\)](#) mengatakan bahwa buku cerita bergambar termasuk dalam kategori media pembelajaran konkret karena dapat menyajikan semua elemen media, seperti gambar, teks, dan grafis yang menarik. Media pembelajaran konkret juga akan membantu siswa memahami materi abstrak ([Pramana & Suarjana, 2019](#); [Sobakhah & Bachtiar, 2019](#)). Olehnya itu, anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka, menumbuhkan imajinasi mereka, dan mendapatkan kesenangan.

Selanjutnya, menurut [Mitchel \(2009\)](#) buku cerita bergambar adalah buku yang berisi gambar dan kata-kata, di mana gambar dan kata-kata tidak berdiri sendiri, tetapi saling bergantung untuk membentuk satu kesatuan cerita. Cerita bergambar adalah jenis seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam cerita yang berfungsi sebagai media visual memiliki beberapa manfaat, seperti menarik perhatian siswa dan menyederhanakan penjelasan. Selain itu, dapat meningkatkan uraian yang panjang dalam teks hanya dengan penunjukkan pada salah satu atau beberapa gambar sederhana.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya menyatakan bahwa cerita bergambar dapat membantu siswa dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa ([Ngura et al., 2020](#); [Ratnasari, 2019](#)). Selain itu, karena buku cerita dilengkapi dengan gambar yang dapat menarik

perhatian siswa, mereka dianggap dapat meningkatkan minat siswa (Apriliani & Radia, 2020; Lubis & Dasopang, 2020).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suciwati (2019) menyatakan bahwa media gambar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena media yang digunakan menarik dan menyenangkan siswa, yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih baik (Suciwati, 2019; Rumidjan & Badawi, 2017). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2020), menunjukkan bahwa media gambar adalah jenis media pendidikan yang paling banyak digunakan oleh guru. Ini merupakan kombinasi fakta dan konsep atau gagasan yang jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan menggunakan metode dan media cerita bergambar untuk murid Sekolah Dasar khususnya SD Negeri 3 kota Baubau, di mana terdapat peningkatan yang signifikan yang terlihat dari pemahaman mereka dalam mengucapkan sejumlah kosakata bahasa Inggris. Selain itu mereka juga telah memperoleh tambahan pengetahuan dan pemahaman yang cukup dari materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini diharapkan murid dapat belajar lebih giat dan lebih semangat dalam mempelajari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode cerita bergambar sangat membantu peserta didik dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris, mereka menikmati pembelajaran dengan cara yang berbeda. Sehingga secara keseluruhan hasil kegiatan dari kegiatan pengabdian ini telah membantu murid dalam memahami kosakata-kosakata bahasa Inggris yang disajikan melalui bentuk cerita bergambar. Isi materi pelajaran akan dapat tersampaikan dengan baik jika didampingi dengan penggunaan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Primasari, 2014; Yuanta, 2019).

Olehnya itu, cerita bergambar menjadi sesuatu yang umum dan sangat disukai oleh anak-anak sehingga menarik untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran karena cerita dapat divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita (Halim & Munthe, 2019). Karena cerita bergambar adalah media pembelajaran yang dirancang berdasarkan kumpulan gambar dan teks. Penggunaan media cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa dan membuat materi yang diajarkan lebih mudah diingat (Efendi & Nurjanah, 2019; Wahyuni et al., 2021).

Dari hasil penemuan penelitian sebelumnya, hal tersebut diperkuat yang menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat digunakan karena telah menerima rating yang baik atau sangat baik, media cerita bergambar ini dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas (Fadzilah et al., 2019; Krismayoni & Suarni, 2020). Karena cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk belajar aktif, (Mulyanti et al., 2020; Sutiarto et al., 2018). Cerita bergambar dapat membantu siswa berani berbicara di depan kelas tanpa takut salah. Namun, tidak terlepas dari pengawasan guru untuk membantu siswa membaca dengan benar selama proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran di kelas dari kegiatan pengabdian ini yaitu menunjukkan bahwa gambar memainkan peran penting dalam proses belajar anak-anak usia sekolah dasar. Buku cerita bergambar yang baik dapat memotivasi anak-anak untuk belajar. Mereka juga dapat memperkaya pengalaman belajar serta meningkatkan pengetahuan terhadap pesan moral dari cerita yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga antusias dalam mendengarkan cerita karena diilustrasikan dalam bentuk gambar karakter hewan yang menarik dan berwarna.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan cerita bergambar sebagai sarana media pembelajaran bahasa Inggris murid sekolah dasar di SD Negeri 3 kota Baubau telah menunjukkan respon positif. Hal tersebut terlihat dalam proses kegiatan belajar mengajar di mana mereka terlibat aktif dalam pembelajaran serta mereka lebih tertarik belajar dengan mendengarkan cerita kisah apalagi disertai dengan gambar yang berwarna-warni. Selain itu, dalam pengabdian ini penyajian pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi cerita bergambar diharapkan mampu memberikan manfaat positif dalam meningkatkan kemampuan anak atau murid dalam mengenal dan mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam menunjang pendidikan selanjutnya. Sehingga manfaat yang dirasakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dapat menarik minat belajar anak dari penggunaan cerita bergambar karena dengan media pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Sikap dan perilaku anak-anak yang mudah bosan akan sesuatu menjadikan pendidikan anak-anak sebagai salah satu pembelajaran yang membutuhkan kemampuan khusus dalam mendidik anak atau murid untuk bisa belajar dan bermain. Oleh karena itu, disarankan bahwa sebagai seorang pengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menentukan dan memilih metode, strategi, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada anak didik kita.

Daftar Pustaka

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Artha, R. S., Suryana, D., & Mayar, F. (2020). E-Comic: Media for Understanding Flood Disaster Mitigation in Early Childhood Education. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 341–351. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.12>.
- Dahnilyah. (2020). Connotative and Denotative Meaning of a Poem Entitled: 'Membaca Tanda-Tanda' on Environmental Devastation: An Ecocriticism. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1), 012145. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012145>.
- Fadzilah, F., Royana, I., & Handayani, D. (2019). Pengembangan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Tema VI Cita-Citaku Subtema 1 Aku dan Cita-. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 223. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19258>.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.
- Krismayoni, P. A. W., & Suarni, N. K. (2020). Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Children Learning in Science Meningkatkan Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25258>.
- Mamat, R., Abdul Halim, H., Mansor, S., & Abdul Rashid, R. (2018). Penggunaan Manga dan Anime sebagai Media Pembelajaran dalam Kalangan Pelajar Bahasa Jepun di Universiti Awam Malaysia (Manga and Anime Consumption as A Learning Media Among Japanese Learners in Malaysian Public Universities). *Malaysian Journal of Communication*, 34(3), 298–313.
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112.
- Mitchell, D. (2003). *Children's Literature an Imitation to the Word*. USA: Michigan State University.
- Monika, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di Ra Al Amanah Bandar Lampung. DUIN Raden Intan Lampung.
- Montag, et al. (2015). The Words Children Hear: Picture Books and the Statistics for Language Learning. *Psychological Science*, 26(9) 1489 –1496.
- Mulyanti, B., Purnama, W., & Pawinanto, R. E. (2020). Distance Learning in Vocational High Schools During The Covid-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia. *Indonesian Journal of Science and Technology*, 5(2).
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>.
- Pramana, I. P. Y., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Journal of Education Technology*, 2(4), 137.
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Widiarto, T., & Sriyono, H. (2018). Improving Student's Affective Competencies (Minimizing Hoax) Through The Implementation of Character-Based Economic Learning and Teacher's Reinforcement. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 426–435.
- Primasari, R. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran di Madrasa Aliyah Negeri Se-Jakarta Selatan. *Edusains*, 6(1), 68–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/es.v6i1.1101>
- Rahman. A. (2020). Pengembangan Buku Cerita (Big book) Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Ratnasari, E. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Ritonga, A. W., Ritonga, M., Nurdiyanto, T., Kustati, M., Rehani, R., Lahmi, A., Yasmadi, Y., & Pahri, P. (2020). E-Learning Process of Maharah Qira'ah in Higher Education during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 227. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p22>.
- Simanjuntak, A. L. (2008). *Seni Bercerita: Cara Bercerita Efektif*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Suciwati, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas II MIS Alkhairat Delitua. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 3 (1), 80-84
- Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon bagi Guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 95–105.
- Wahyuni, D., Djatmika, E. T., Widjaya, S. U. M., & Wahyono, H. (2021). Caring Economics Learning to
-

-
- Develop Caring Attitude Among High School Students. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(2), 345–358.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>